

Analisis kinerja keuangan PT. Indospring, Tbk. Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas.

¹Muchsin Zuhad Al'Asqolaini, ²Uswatun Khasanah, ³Zainab

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik

Jl. KH. Abdul Karim No. 60 Gresik

¹Email; muchsinzuhad@stienugresik.ac.id;

²Email; uswatun.lecturer@gmail.com

³Email; zainbishri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kinerja PT. Indospring, Tbk selama periode 2014 hingga 2018 untuk melihat kemampuan perusahaan menggunakan rasio. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan memanfaatkan data laporan keuangan dan laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan meliputi , rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan pada PT. Indospring, Tbk selama 2014 hingga 2018 mengalami perubahan setiap tahunnya. Hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, quick ratio dan cash ratio untuk periode 2014 hingga 2018 menunjukkan bahwa dari keseluruhan pengukuran rasio likuiditas PT. Indospring, Tbk termasuk kategori perusahaan yang sehat dan likuid jika dibandingkan dengan rasio rata – rata industri perusahaan yang sejenis. Aset lancar yang dimiliki PT Indospring, Tbk mampu membayar seluruh liabilitas jangka pendeknya. Pengukuran rasio aktivitas yang di ukur menggunakan fixed asset turnover, total asset turnover, receivable turnover, dan inventory turnover untuk periode 2014 hingga 2018 menunjukkan bahwa dari keseluruhan pengukuran rasio aktivitas PT. Indospring, Tbk termasuk dalam kategori perusahaan yang kurang efektif jika dibandingkan dengan rasio rata – rata perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena adanya inflansi pembelian bahan baku yang dapat mempengaruhi beban pokok penjualan. Selain itu jumlah permintaan pada tahun 2015 dan 2016 menurun untuk segmen sparepart. Pengukuran rasio profitabilitas yang menggunakan gross profit margin, net profit margin, rate of return investment dan rate of return equity untuk periode 2014 hingga 2018 menunjukkan bahwa dari keseluruhan pengukuran rasio profitabilitas PT. Indospring, Tbk termasuk dalam kategori perusahaan yang kurang efisien jika dibandingkan dengan rasio rata – rata perusahaan sejenis. Hal ini dikarenakan PT Indospring, Tbk tidak mampu

untuk mengendalikan biaya produksi, harga pokok penjualannya, maupun biaya umum diluar produksi yang terjadi karena adanya inflansi dan perubahan kurs rate dollar yang tidak menetap, sehingga perolehan marginnya kurang baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri. Pengukuran rasio solvabilitas yang menggunakan total debt to equity ratio untuk periode 2014 hingga 2018 menunjukkan bahwa dari keseluruhan pengukuran rasio solvabilitas PT. Indospring, Tbk termasuk dalam kategori perusahaan yang cukup baik dalam mengelolah modal yang dimiliki jika dibandingkan dengan rasio rata – rata perusahaan sejenis.

Kata Kunci : Likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the level of performance of PT. Indospring, Tbk during the period 2014 to 2018 to see the company's ability to use ratios. This study uses secondary data using financial statement data and company reports listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used in this study is the analysis of financial ratios, liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, and solvency ratios.

Based on the results of this study indicate the financial results at PT. Indospring, Tbk during 2014 to 2018 The results of the calculation of liquidity ratios consisting of current ratios, fast ratios and cash ratios for the period 2014 to 2018 Indospring, Tbk are included in the category of healthy and liquid companies when compared to the average ratios of similar industry companies. Current assets owned by PT Indospring, Tbk. Measurement of activity ratios measured using fixed assets turnover, total assets turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover for the period 2014 to 2018 Indospring, Tbk are included in the category of companies that are less effective when compared to the average ratio of similar companies. This is because the influence of the purchase of raw materials can affect the cost of goods sold. In addition, the number of requests in 2015 and 2016 decreased for the spare parts segment. Measurement of profitability ratios using gross profit margins, net profit margins, investment returns and equity returns for the period 2014 to 2018. Indospring, Tbk is included in the category of companies that are less efficient when compared to the average ratio of similar companies. This relates to PT Indospring, Tbk. Unable to control production costs, cost of goods sold, additional costs incurred due to inflation and changes in the exchange rate of the dollar that cannot be resolved, thus fixing them. The measurement of solvability ratio that use the total debt to equity ratio for the period 2014 to 2018 Indospring, Tbk is included in the category of companies that are quite good in managing the owned capital when compared with the average ratio of similar companies.

Keywords: Liquidity, activity, profitability, solvency

PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif adalah salah satu cara untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran tingkat kinerja perusahaan untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, data informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat diperlukan. Data informasi keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan perlu dilakukan analisis sehingga dapat menjadikan informasi yang lebih bermakna dan dapat mendukung untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu.

Obyek penelitian ini adalah PT Indospring, Tbk ini merupakan salah satu

perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong (pegas ulir) yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Merupakan salah satu perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lebih dari 35 tahun, PT Indospring, Tbk telah menyaksikan naik turunnya perekonomian Indonesia dan terus berkembang berdasarkan peluang bisnis dalam permintaan di seluruh dunia. Kecepatan pertumbuhan membuat PT Indospring, Tbk menjadi produsen per terbesar di Asia Tenggara.

Menurut penjelasan dan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengukur tingkat kinerja pada PT Indospring, Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dengan 4 (Empat) macam metode pengukuran Analisis rasio diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sehingga penelitian ini berjudul "*Penilaian Tingkat Kinerja Perusahaan Pada PT Indospring, Tbk Periode 2014 – 2018*".

TINJAUAN PUSTAKA**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dan dari Informasi laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait baik itu pihak *intern* maupun *ekstern*.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak- pihak yang berkepentingan. Dan bagi manajemen puncak, informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, sedangkan bagi pihak ekstern misalnya investor, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya atau tidak.

Menurut Kasmir (2013:69), secara umum ada lima jenis laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Pembahasan tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila berhadapan dengan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangannya sendiri. Dari sini akan diperoleh adanya kesenjangan antara informasi yang disajikan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Pada satu sisi laporan keuangan

menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara pada sisi lain, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi pada masa mendatang.

Manfaat yang dapat diambil dari digunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sangat banyak dan bervariasi. Klasifikasi ratio sangat beragam diantara para penulis analisis laporan keuangan. Apapun angka rasio yang digunakan, diharapkan penulis

harus mampu mengetahui arti dan tujuan rasio yang digunakannya tersebut.

Analisis rasio tersebut dalam penggunaannya diarahkan sebagai berikut yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Solvabilitas

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban liabilitas jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk membayar liabilitas tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Rasio Likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar).
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam industri dapat diketahui dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan standar industri. Rasio Aktivitas terdiri dari:

- a. *Fixed Asset Turnover*
- b. *Total Asset Turnover*
- c. *Inventory Turnover*
- d. *Net working capital*

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio Profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. ROI
- d. ROE

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan laporan posisi keuangan.

- a. *Debt to Equity Ratio*
- b. *Debt to assets ratio*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang keadaan objek yang diteliti kemudian dianalisa dengan metode analisis rasio keuangan, sehingga hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menggambarkan seberapa naik atau turunnya tingkat kinerja keuangan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan :

1. Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.
3. Rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba dan hubungannya dengan nilai penjualan, aset dan ekuitas.
4. Rasio Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban financial jangka panjang.

Dari hasil perhitungan keempat variabel tersebut akan dilakukan perbandingan dan dinilai baik atau buruknya tingkat kinerja keuangan periode 2014 - 2018 studi kasus PT Indospring, Tbk, yang nantinya juga akan dilihat kondisi kinerja keuangan sesuai dengan rasio standar industri perusahaan manufaktur.

PT Indospring, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang nantinya penulis akan mengukur tingkat kinerja perusahaan tersebut selama 5 tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan metode analisis rasio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014 sampai dengan 2015 yang penulis ambil dari Bursa Efek Indonesia. Dari data tersebut penulis akan menghitung dan mengetahui seberapa besar rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitasnya.

Penulis juga akan menghitung rasio rata – rata industri sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menemukan 13 perusahaan yang terdaftar sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Namun penulis hanya menghitung 7 perusahaan untuk mendapatkan rasio rata – rata industri. Rasio rata – rata industri tersebut nantinya digunakan sebagai tolak ukur tingkat kinerja PT Indospring, Tbk.

Berikut adalah 7 nama perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio rata – rata industri sektor otomotif:

Tabel 4.14 Nama Perusahaan Terdaftar di BEI Sektor Otomotif Periode 2014 – 2018

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk
2	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS, Tbk
3	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL, Tbk
4	GITL	PT GAJAH TUNGGAL, Tbk
5	BOLT	PT GARUDA METALINDO, Tbk
6	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA, Tbk
7	INDS	PT INDOSPRING, Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas****Tabel 4.1. Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2014 – 2018**

PERHITUNGAN CURRENT RATIO					
TAHUN	ASET LANCAR		LIABILITAS LANCAR		%
	1		2		
2014	Rp	975.954.232.621	Rp	335.123.443.361	291
2015	Rp	992.929.224.058	Rp	445.006.853.182	223
2016	Rp	981.694.103.645	Rp	323.699.362.103	303
2017	Rp	1.044.177.985.635	Rp	203.724.817.070	513

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan PT Indospring, Tbk. periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.15 Rasio Rata-Rata Industri (*Current Ratio*)

NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	105	138	124	123	115
2	AUTO	98	132	151	172	148
3	IMAS	102	96	83	84	77
4	GJTL	202	178	173	163	150
5	BOLT	139	439	414	313	180
6	SMSM	211	239	286	374	394
7	INDS	291	223	303	513	521
RATA-RATA RASIO		164	207	219	249	226
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		213				

Berdasarkan Tabel 4.14 rasio rata – rata industri hasil rasio lancar (*current ratio*) PT Indospring, Tbk masih diatas rata – rata industri dan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 rasio lancar PT Indospring, Tbk secara berturut – turut sebesar 291%, 223%, 303%, 513% dan 521%. Sedangkan rata – rata industri secara berturut – turut sebesar 164%, 207%, 219%, 249% dan 226%.

Artinya keadaan PT Indospring, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 jika dilihat dari rasio lancarnya dalam kondisi

sangat baik, karena hasil perhitungan rasio lancar diatas rata – rata industri hal ini menunjukkan total aset lancar yang dimiliki PT Indospring, Tbk mampu membayar seluruh liabilitas jangka pendek nya. Jika dilihat selama lima tahun periode, pada tahun 2015 PT. Indospring mengalami penurunan sebesar 68% dari tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah permintaan secara serentak sektor otomotif terutama pada sparepart pegas ulir dan pegas keong. Namun PT. Indospring, Tbk masih mampu bertahan dan rasio lancarnya masih berada diatas rata – rata industri yaitu sebesar 223% sedangkan rata – rata industri 207% . pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan setiap tahun nya. Dari 223 % menjadi 303% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 & 2018 menjadi 513% dan 521%, Peningkatan ini terjadi karena jumlah permintaan setiap tahun nya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.2. Perhitungan *Quick Ratio*
Periode 2014 – 2018**

PERHITUNGAN QUICK RATIO									
TAHUN	ASET LANCAR		PERSEDIAAN	AL - P	LIABILITAS LANCAR	%			
	1		2	3 = 1 - 2	4		3/4		
2014	Rp	975.954.232.621	Rp	478.330.720.924	Rp	497.623.511.697	Rp	335.123.443.361	148
2015	Rp	992.929.224.058	Rp	538.841.439.260	Rp	454.087.784.798	Rp	445.006.853.182	102
2016	Rp	981.694.103.645	Rp	424.025.407.793	Rp	557.668.695.852	Rp	323.699.362.103	172
2017	Rp	1.044.177.985.635	Rp	358.303.759.533	Rp	685.874.226.102	Rp	203.724.817.070	337
2018	Rp	1.134.664.034.610	Rp	359.018.244.966	Rp	775.645.789.644	Rp	217.729.909.744	356

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.16 Rasio Rata-Rata Industri (*Quick Ratio*)

PRESENTASE RASIO RATA-RATA INDUSTRI QUICK RATIO PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	65	114	104	103	92
2	AUTO	74	84	95	101	87
3	IMAS	73	74	69	68	59
4	GJTL	130	121	120	106	93
5	BOLT	58	207	207	135	66
6	SMSM	131	141	177	217	233
7	INDS	148	102	172	337	356
A-RATA RASIO INDU		97	120	135	152	141
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		129				

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi rasio cepat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Rasio cepat PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 148%, 102%, 172% , 337% dan 356%.

Artinya keadaan PT Indospring, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 jika dilihat dari rasio cepatnya dalam kondisi sangat baik, karena hasil perhitungan rasio lancar diatas rata – rata industri hal ini menunjukkan total aset lancar yang dimiliki PT Indospring, Tbk mampu membayar seluruh liabilitas jangka pendek nya. Jika dilihat selama lima tahun periode, pada tahun 2015 PT. Indospring mengalami penurunan sebesar 46% dari tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah permintaan secara serentak sektor otomotif terutama pada sparepart pegas ulir dan pegas keong. pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan setiap tahun nya. Dari 102 % menjadi 172% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 & 2018 menjadi 337% dan 356%, Peningkatan ini terjadi karena jumlah permintaan setiap tahun nya mengalami peningkatan.

Tabel 4.3. Perhitungan *Cash Ratio*

Periode 2014 – 2018

PERHITUNGAN CASH RATIO				
TAHUN	KAS DAN BANK		LIABILITAS LANCAR	%
	1		2	1 / 2
2014	Rp	84.727.000.000	Rp 335.123.443.361	25,28
2015	Rp	83.992.000.000	Rp 445.006.853.182	18,87
2016	Rp	210.911.000.000	Rp 323.699.362.103	65,16
2017	Rp	280.516.000.000	Rp 203.724.817.070	137,69
2018	Rp	245.989.000.000	Rp 217.729.909.744	112,98

Sumber : Data Perusahaan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.17 Rasio Rata-Rata Industri (*Cash Ratio*)

PRESENTASE RASIO RATA-RATA INDUSTRI CASH RATIO PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	161	36	33	32	22
2	AUTO	10	27	28	22	22
3	IMAS	10	10	11	8	5
4	GJTL	34	26	26	20	6
5	BOLT	3	71	71	22	4
6	SMSM	14	22	19	17	14
7	INDS	25	19	65	138	113
RATA-RATA RASIO INDUSTRI		37	30	36	37	27
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		33				

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi rasio kas berfluktuasi dari tahun ke tahun. Rasio kas PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 25,28%, 18,87%, 65,16% , 137,69% dan 112,98%.

Berdasarkan tabel 4.15 pada tahun 2014 dan 2015 rasio kas PT. Indospring, Tbk masih dibawah rata – rata rasio industri yaitu 25% pada tahun 2014 dan 19% pada tahun 2015 sedangkan rata – rata rasio industri sebesar 37% pada tahun 2014 dan 30% pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 sebanyak 18% jumlah piutang terhadap penjualan yang belum diterima sehingga uang yang tersedia tercatat Rp. 84.727.000.000,- sedangkan besar liabilitas jangka pendek yang harus dibayar sejumlah Rp.

335.123.000.000,-. Pada tahun 2015 sebanyak 19% jumlah piutang terhadap penjualan yang belum diterima sehingga uang yang tersedia tercatat Rp. 83.992.000.000,- sedangkan besar liabilitas jangka pendek sejumlah Rp. 445.006.000.000,-. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 hasil perhitungan rasio kas berada diatas rata – rata rasio industri. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio kas PT. Indospring, Tbk secara berturut – turut sebesar 65%, 138% dan 113%. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio kas menurut rata – rata rasio industri sebesar 36%, 37% dan 27%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2018 PT. Indospring, Tbk uang kas yang tersedia cukup untuk membayar liabilitas jangka pendeknya jika dibandingkan dengan rasio rata – rata industri.

Rasio Aktivitas

**Tabel 4.4. Perhitungan Fixed Asset Turnover
Periode 2014 – 2018**

PERHITUNGAN FIXED ASSET TURNOVER			
TAHUN	PENJUALAN	ASET TETAP	KALI
	1	2	1 / 2
2014	Rp 1.866.977.260.105	Rp 1.247.324.580.729	1,50
2015	Rp 1.659.505.639.261	Rp 1.447.374.645.310	1,15
2016	Rp 1.637.036.790.119	Rp 1.361.197.258.506	1,20
2017	Rp 1.967.982.902.772	Rp 1.238.823.067.843	1,59
2018	Rp 2.400.062.227.790	Rp 1.220.184.634.629	1,97

Sumber : Data Perusahaan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.18 Rasio Rata-Rata Industri

(Fixed Asset Turnover)

PERHITUNGAN FIXED ASSET TURNOVER PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		(kali)	(kali)	(kali)	(kali)	(kali)
1	ASII	4,89	4,42	4,19	4,26	4,14
2	AUTO	3,71	3,34	3,56	3,84	4,39
3	IMAS	4,20	3,94	3,89	3,32	2,48
4	GJTL	1,72	1,49	1,49	1,59	1,64
5	BOLT	2,34	2,04	1,83	1,71	1,91
6	SMSM	5,34	3,92	4,37	4,88	5,25
7	INDS	1,50	1,15	1,20	1,59	1,97
RATA-RATA RASIO		3,39	2,90	2,93	3,03	3,11
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		3,07				

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi perputaran aset tetap berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran aset tetap PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 1,50 , 1,15 , 1,20 , 1,59 dan 1,97.

Secara keseluruhan PT. Indospring, Tbk apabila diukur dari perputaran aset tetap selama lima tahun dapat dikategorikan perusahaan tidak efektif untuk perputaran asetnya. Meskipun pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya, hal ini dikarenakan standard rasio industri minimal 2 kali perputaran dalam satu tahun sedangkan PT. Indospring, Tbk masih dibawah standard rasio industri.

Artinya PT Indospring, Tbk belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki jika dibandingkan perusahaan lain yang sejenis, dikarenakan pada tahun 2015 mengalami penurunan penjualan yang disebabkan turunnya permintaan penjualan segmen sparepart dan mengalami peningkatan jumlah aset tetap. Peningkatan jumlah aset dikarenakan adanya beberapa investasi baru berupa penambahan mesin dan bangunan baru.

Tabel 4.5. Perhitungan Total Asset Turnover

Periode 2014 – 2018

PERHITUNGAN TOTAL ASSET TURNOVER			
TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	KALI
	1	2	1 / 2
2014	Rp 1.866.977.260.105	Rp 2.282.666.078.493	0,82
2015	Rp 1.659.505.639.261	Rp 2.553.928.346.219	0,65
2016	Rp 1.637.036.790.119	Rp 2.477.272.502.538	0,66
2017	Rp 1.967.982.902.772	Rp 2.434.617.337.849	0,81
2018	Rp 2.400.062.227.790	Rp 2.482.337.567.967	0,97

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.19 Rasio Rata-Rata Industri
(Total Asset Turnover)

PERHITUNGAN TOTAL ASSET TURNOVER PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		(kali)	(kali)	(kali)	(kali)	(kali)
1	ASII	0,85	0,75	0,69	0,70	0,69
2	AUTO	0,85	0,82	0,88	0,92	0,97
3	IMAS	0,83	0,73	0,59	0,49	0,43
4	GJTL	0,81	0,74	0,73	0,78	0,78
5	BOLT	1,06	0,93	0,87	0,88	0,90
6	SMSM	1,50	1,26	1,28	1,37	1,40
7	INDS	0,82	0,65	0,66	0,81	0,97
A-RATA RASIO INDU		0,96	0,84	0,81	0,85	0,88
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR						0,87

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi perputaran total aset berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran total aset PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 0,82 , 0,65 , 0,66 , 0,81 dan 0,97.

Artinya PT Indospring, Tbk belum mampu memaksimalkan kapasitas aset yang dimiliki jika dibandingkan perusahaan lain yang sejenis, dikarenakan pada tahun 2015 mengalami penurunan penjualan yang disebabkan turunnya permintaan penjualan segmen sparepart dan mengalami peningkatan jumlah aset tetap. Peningkatan jumlah aset dikarenakan adanya beberapa investasi baru berupa penambahan mesin dan

bangunan baru. Namun pada tahun 2018 PT Indospring, Tbk berhasil meningkatkan dan memaksimalkan aset yang dimiliki , hal ini disebabkan peningkatan jumlah permintaan segmen sparepart dan sejalan dengan peningkatan penjualan kendaraan komersial secara nasional, sehingga pada tahun 2018 besar rasio perputaran keseluruhan aset PT Indospring, Tbk sebesar 0,97. Jika dibandingkan dengan rasio rata – rata industri pada tahun 2018 PT Indospring, Tbk berada diatas rata – rata , karena hasil rata – rata industri sebesar 0,88.

Tabel 4.6. Perhitungan *Receivable Turnover*
Periode 2014 – 2015

PERHITUNGAN RECEIVABLE TURNOVER			
TAHUN	PENJUALAN	PIUTANG	KALI
	1	2	1 / 2
2014	Rp 1.866.977.260.105	Rp 339.237.000.000	5,50
2015	Rp 1.659.505.639.261	Rp 311.321.000.000	5,33
2016	Rp 1.637.036.790.119	Rp 296.006.000.000	5,53
2017	Rp 1.967.982.902.772	Rp 350.019.000.000	5,62
2018	Rp 2.400.062.227.790	Rp 440.717.000.000	5,45

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.20 Rasio Rata-Rata Industri
(*Receivable Turnover*)

PERHITUNGAN RECEIVABLE TURNOVER PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		(kali)	(kali)	(kali)	(kali)	(kali)
1	ASII	3,91	3,70	3,47	3,60	3,68
2	AUTO	7,30	7,56	7,82	7,42	7,96
3	IMAS	7,96	8,26	8,46	7,11	7,55
4	GJTL	6,32	5,38	4,35	5,11	4,74
5	BOLT	6,20	6,62	6,14	6,43	6,54
6	SMSM	4,59	4,67	3,95	4,35	4,20
7	INDS	5,50	5,33	5,53	5,62	5,45
TA-RATA RASIO INDUS		5,97	5,93	5,67	5,66	5,73
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR						5,79

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi perputaran piutang berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Perputaran piutang PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 5,50 , 5,33 , 5,53 , 5,62 dan 5,45.

Secara keseluruhan PT. Indospring, Tbk apabila diukur dari perputaran piutang selama lima tahun dapat dikategorikan perusahaan yang tidak likuid. Meskipun pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya, hal ini dikarenakan standard rasio industri minimal 6 kali perputaran dalam satu tahun sedangkan PT. Indospring, Tbk masih dibawah standard rasio industri.

Artinya PT Indospring, Tbk belum mampu memaksimalkan perputaran piutang terhadap penjualannya jika dibandingkan perusahaan lain yang sejenis, Pada tahun 2015 adalah perputaran piutang terendah dikarenakan PT. Indospring, Tbk mengalami penurunan penjualan yang disebabkan turunnya permintaan penjualan segmen sparepart.

Tabel 4.7. Perhitungan Inventory Turnover Periode 2014 – 2015

PERHITUNGAN INVENTORY TURNOVER				
TAHUN	PENJUALAN		PERSEDIAAN	KALI
	1		2	1 / 2
2014	Rp	1.866.977.260.105	Rp 478.330.720.924	3,90
2015	Rp	1.659.505.639.261	Rp 538.841.439.260	3,08
2016	Rp	1.637.036.790.119	Rp 424.025.407.793	3,86
2017	Rp	1.967.982.902.772	Rp 358.303.759.533	5,49
2018	Rp	2.400.062.227.790	Rp 359.018.244.966	6,69

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.7 PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi perputaran persediaan berfluktuasi

dari tahun ke tahun. Perputaran persediaan PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 3,90 , 3,08 , 3,86 , 5,49 dan 6,69.

Secara keseluruhan PT. Indospring, Tbk masih dalam kondisi efektif dalam perputaran piutang karena hasil rata – rata PT. Indospring, Tbk selama lima tahun sebesar 6,69 kali perputaran hal ini masih dinilai wajar. Namun jika di bandingkan dengan rata- rata industri secara keseluruhan PT. Indospring, Tbk masih dibawah standard, karena besar rasio rata – rata industri sebesar 7,09 kali perputaran. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 jumlah penjualan mengalami penurunan yang disebabkan turunnya permintaan penjualan segmen sparepart dan hal ini yang menyebabkan jumlah persediaan barang jadi setiap tahun meningkat.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4.9. Perhitungan Gross Profit Margin Periode 2014 – 2015

PERHITUNGAN GROSS PROFIT MARGIN					
TAHUN	PENJUALAN NETTO		HPP	GPM	%
	1		2	3 = 1 - 2	3/1
2014	Rp	1.866.977.260.105	Rp 1.548.363.389.709	Rp 318.613.870.396	17,07
2015	Rp	1.659.505.639.261	Rp 1.474.993.480.568	Rp 184.512.158.693	11,12
2016	Rp	1.637.036.790.119	Rp 1.383.084.156.148	Rp 253.952.633.971	15,51
2017	Rp	1.967.982.902.772	Rp 1.586.466.831.193	Rp 381.516.071.579	19,39
2018	Rp	2.400.062.227.790	Rp 2.037.197.167.462	Rp 362.865.060.328	15,12

Sumber : Data Perusahaan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa margin laba bruto

berfluktuasi dari tahun ke tahun. Margin laba bruto PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 17% , 11% ,16% , 19% dan 15%.

**Tabel 4.22 Rasio Rata-Rata Industri
(Gross Profit Margin)**

PERHITUNGAN GROSS PROFIT MARGIN PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	19,24	19,93	20,12	20,56	21,22
2	AUTO	14,32	14,76	14,47	12,96	12,20
3	IMAS	13,55	15,18	17,72	19,93	19,54
4	GJTL	18,92	20,23	23,44	17,42	15,99
5	BOLT	26,44	27,91	25,78	25,26	20,21
6	SMSM	29,82	31,02	32,44	30,15	30,34
7	INDS	17,07	11,12	15,51	19,39	15,12
RATA-RATA RASIO INDUSTRI		19,91	20,02	21,35	20,81	19,23
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		20,26				

Artinya PT. Indospring, Tbk kurang efisiensi dalam produk yang dihasilkan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan turunnya permintaan penjualan segmen sparepart tetapi beban produksi terutama pada pemakaian bahan baku meningkat, meningkatnya kurs dollar amerika, upah buruh dan biaya tetap juga mempengaruhi. Namun pada tahun 2017 margin laba bruto mengalami peningkatan sebesar 3,88% dari tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan segmen industri sparepart dikarenakan kenaikan permintaan dalam negeri, hal ini sejalan dengan meningkatnya penjualan kendaraan komersial secara nasional di tahun 2017, Pada tahun 2018 margin laba kotor menurun sebesar 4% dari tahun 2017. Hal ini disebabkan adanya fluktuatif nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mempengaruhi kenaikan pembelian bahan baku dan berdampak peningkatan beban pokok penjualan pada tahun 2018. Hasil margin laba bruto sebesar 15%.

**Tabel 4.10. Perhitungan Net Profit Margin
Periode 2014 – 2015**

PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN					
TAHUN	LABA BERSIH STLH PJK		PENJUALAN NETTO		NPM (%)
	1		2		1 / 2
2014	Rp	125.350.362.943	Rp	1.866.977.260.105	6,7
2015	Rp	132.465.180.205	Rp	1.659.505.639.261	8,0
2016	Rp	144.647.295.294	Rp	1.637.036.790.119	8,8
2017	Rp	112.017.526.399	Rp	1.967.982.902.772	5,7
2018	Rp	115.037.888.323	Rp	2.400.062.227.790	4,8

Sumber : Data Perusahaan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.23 Rasio Rata-Rata Industri
(Net Profit Margin)**

PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	10,97	8,48	10,11	11,22	11,44
2	AUTO	7,80	2,75	3,77	4,04	4,43
3	IMAS	-0,34	-0,12	-2,08	-0,39	0,56
4	GJTL	2,17	-2,42	4,60	0,32	-0,49
5	BOLT	7,87	11,38	10,62	8,90	6,38
6	SMSM	15,99	16,46	17,44	16,63	16,11
7	INDS	6,71	7,98	8,84	5,69	4,79
RATA-RATA RAS		7,31	6,36	7,61	6,63	6,18
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		6,82				

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi perputaran total aset berfluktuasi dari tahun ke tahun. Margin laba bersih PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 6,7% , 8,0% , 8,8% , 5,7% dan 4,8%.

Artinya PT. Indospring, Tbk kurang efisiensi dalam produk yang dihasilkan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Pada tahun 2014 margin laba bersih PT Indospring, Tbk diperoleh sebesar 6,7%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, margin laba bersih pada tahun 2015 diperoleh sebesar 8,0%. Peningkat laba bersih pada tahun 2015. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,8% yang diperoleh sebesar 8,8%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016

dikarenakan beban keuangan lebih kecil dari budget dan adanya penurunan beban bunga atas pinjaman bank. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,1% dari tahun 2016 yang diperoleh sebesar 5,7%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,9% dari tahun 2017 dan diperoleh sebesar 4,8%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 disebabkan meningkatnya beban keuangan dan beban pajak penghasilan.

Tabel 4.11. Perhitungan Rate of Return Investment Periode 2014 – 2015

PERHITUNGAN ROI			
TAHUN	LABA BERSIH STLH PJK	JUMLAH ASET	%
	1	2	1 / 2
2014	Rp 125.350.362.943	Rp 2.282.666.078.493	5,5
2015	Rp 132.465.180.205	Rp 2.553.928.346.219	5,2
2016	Rp 144.647.295.294	Rp 2.477.272.502.538	5,8
2017	Rp 112.017.526.399	Rp 2.434.617.337.849	4,6
2018	Rp 115.037.888.323	Rp 2.482.337.567.967	4,6

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa posisi pengembalian investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil pengembalian investasi PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 5,5% , 5,2% , 5,8% , 4,6% dan 4,6%.

Tabel 4.24 Rasio Rata-Rata Industri (Return Of Investment)

PERHITUNGAN ROI PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	9,37	6,36	6,99	7,82	7,94
2	AUTO	6,65	2,25	3,31	3,71	4,28
3	IMAS	-0,29	-0,09	-1,22	-0,19	0,24
4	GJTL	1,76	-1,79	3,35	0,25	-0,38
5	BOLT	8,31	10,63	9,26	7,84	5,77
6	SMSM	23,96	20,78	22,27	22,73	22,62
7	INDS	5,49	5,19	5,84	4,60	4,63
RATA-RATA RASIO INDUSTRI		7,89	6,19	7,11	6,68	6,44
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		6,86				

Artinya menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh pengembalian investasi, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti , menurunnya jumlah permintaan dalam segmen sparepart pada tahun 2015 dan 2016 , kenaikan bahan baku yang berpengaruh terhadap harga pokok penjualan, adanya fluktuasi nilai mata uang dollar Amerika Serikat, kenaikan beban bunga dan beban keuangan perusahaan. sehingga dapat dikatakan margin laba PT Indospring, Tbk untuk tahun 2014 sampai dengan 2018 cukup jika dibandingkan dengan rasio industri, karena berdasarkan tabel 4.17 hasil pengembalian investasi PT Indospring, Tbk masih lebih baik dari beberapa perusahaan sektor otomotif.

Tabel 4.12. Perhitungan Rate of Return Equity Periode 2014 – 2015

PERHITUNGAN ROE			
TAHUN	LABA BERSIH STLH PJK	JUMLAH EKUITAS	ROE (%)
	1	2	1 / 2
2014	Rp 125.350.362.943	Rp 1.822.667.471.833	6,9
2015	Rp 132.465.180.205	Rp 1.919.038.917.988	6,9
2016	Rp 144.647.295.294	Rp 2.068.063.877.631	7,0
2017	Rp 112.017.526.399	Rp 2.144.818.918.530	5,2
2018	Rp 115.037.888.323	Rp 2.194.231.835.853	5,2

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Metode Time Series PT Indospring, Tbk pada tahun 2014

menunjukkan bahwa posisi pengembalian investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil pengembalian investasi PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut adalah 6,9% , 6,9% , 7,0% , 5,2% dan 5,2%.

**Tabel 4.25 Rasio Rata-Rata Industri
(Return Of Equity)**

PERHITUNGAN ROE PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	18,39	12,34	13,08	14,77	15,70
2	AUTO	9,44	3,18	4,59	5,09	6,04
3	IMAS	-1,00	-0,34	-4,66	-0,64	0,96
4	GJTL	5,02	-5,81	10,71	0,79	-1,27
5	BOLT	14,43	12,84	11,61	12,94	10,26
6	SMSM	37,53	32,03	31,78	30,38	29,46
7	INDS	6,88	6,90	6,99	5,22	5,24
RATA-RATA RASIO INDUSTRI		12,95	8,74	10,59	9,79	9,49
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		10,31				

Pada tahun 2014 dan 2015 modal PT Indospring, Tbk diperoleh sebesar 6,9%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 7,0%, hal ini disebabkan adanya peningkatan aset dan laba bersih pada tahun 2016. Sedangkan tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sehingga rasio yang diperoleh sebesar 5,2%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 disebabkan meningkatnya beban keuangan dan beban pajak penghasilan selain itu adanya penambahan investasi baru ditahun 2018.

Rasio Solvabilitas

**Tabel 4.13. Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2014 – 2015**

PERHITUNGAN TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO						
TAHUN	TOTAL LIABILITAS		TOTAL EKUITAS		DER (%)	
	1	2	LIABILITAS	EKUITAS		
2014	Rp 459.998.606.660	Rp 1.822.667.471.833	25%	75%		
2015	Rp 634.889.428.231	Rp 1.919.038.917.988	33%	67%		
2016	Rp 409.208.624.907	Rp 2.068.063.877.631	20%	80%		
2017	Rp 289.798.419.319	Rp 2.144.818.918.530	14%	86%		
2018	Rp 288.105.732.114	Rp 2.194.231.835.853	13%	87%		

Sumber : Data Perusahaan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT

Indospring Tbk periode 2014 s/d 2018, diambil dari Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.26 Rasio Rata-Rata Industri
(Debt to Equity Ratio)**

PERHITUNGAN DER PERIODE 2014 - 2018						
NO.	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
		%	%	%	%	%
1	ASII	96	94	87	89	98
2	AUTO	42	41	39	37	41
3	IMAS	60	63	65	58	66
4	GJTL	46	55	54	54	58
5	BOLT	74	21	25	65	78
6	SMSM	57	54	43	34	30
7	INDS	25	33	20	14	13
A-RATA RASIO INDU		57	52	48	50	55
RATA-RATA RASIO INDUSTRI LIMA TAHUN TERAKHIR		52				

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pendanaan PT Indospring, masih di bawah jika dibandingkan dengan rata – rata industri . Hasil PT Indospring, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut – turut 25%, 33%, 20%, 14% dan 13% sedangkan rasio rata – rata industri pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut – turut 57%, 52%, 48%, 50% dan 55%. Artinya manajemen perusahaan PT Indospring, Tbk senantiasa memantau struktur modal perseroan menjaga agar rasio hutang terhadap ekuitas senantiasa dibawah 100% sehingga membuat perseroan mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja perusahaan PT Indospring, Tbk jika dilihat dari tingkat likuiditasnya pada tahun 2014 sampai dengan 2018 sudah sangat baik.
2. Kinerja perusahaan PT Indospring, Tbk jika dilihat dari tingkat aktivitasnya pada tahun 2014 sampai dengan 2018

masih belum efektif jika dibandingkan dengan rasio rata – rata industri.

3. Kinerja perusahaan PT Indospring, Tbk jika dilihat dari tingkat profitabilitasnya pada tahun 2014 sampai dengan 2018 kurang efisien, Jika dibandingkan dengan rasio rata – rata industri hasil *gross profit margin, net profit margin, ROI dan ROE* masih dibawah rata – rata industri.
4. Kinerja perusahaan PT Indospring, Tbk jika dilihat dari tingkat solvabilitasnya.pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pendanaan PT Indospring, Tbk sangat baik.

Saran

Adapun berbagai temuan yang di temukan oleh penulis dalam penelitian ini , maka penulis memberikan saran bagi pihak manajemen PT Indospring, Tbk. Untuk mempertahankan kinerja keuangan Perusahaan agar menjadi lebih baik dalam beberapa tahun kedepan.

Dengan melihat keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah sampel perusahaan, tidak hanya menggunakan sektor otomotif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, Satriyo. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astaka Millenia Education Cab. Madiun.* Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Laporan Keuangan & Tahunan.*

www.idx.co.id . Diakses pada hari Senin , 16 September 2019 pukul 15:20 WIB.

Copyright. 2019. *“Analisis Laporan Keuangan Perusahaan”.*

Kembar.Pro. AllRight Rese

Gusfianty, Veni. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Hedging pada Perusahaan Farmasi yang Terdapat Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung Nomor 154020272

Dewi, Mutia. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk.* Aceh: Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 1

Drs. S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Alfabeta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : DasarStandar Akuntansi Keuangan.

Kasmir. 2013. *“Pengantar Manajemen Keuangan”.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Octa, Eldy. 2011. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Ruwa Jurai PTPN VII (Persero) Unit Usaha Baturaja.* Palembang: Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Bina Darma.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Bandung : Alfabeta.

PT. Indospring, Tbk. 2019. *Sejarah
Perusahaan, Visi & Misi Perusahaan*.
www.indospring.co.id Diakses pada
hari Senin , 16 September 2019
pukul 13:30 WIB.

Srilestari, Veronica Nugraheni. 2006.
*Analisis Rasio Keuangan Untuk
Menilai Kinerja Keuangan pada Pt.
Indofood Sukses Makmur, Tbk, Di
Bursa Efek Surabaya (BES) periode
1998 – 2002*. Surabaya: Fakultas
Ekonomi Universitas Dr. Soetomo.

Suhendro, Dedi. 2017. *Analisis
Profitabilitas dan Likuiditas Untuk
Menilai Kinerja Keuangan Pada PT
Siantar Top Tbk*. Sumatera Utara:
AMIK Tunas Bangsa
Pematangsiantar.

Wadiyo, Anggota Ikatan Akuntan
Indonesia. 2019. *Artikel Cara
Membuat Catatan atas Laporan
Keuangan sesuai Standar Akuntansi
Keuangan*. Dipublikasikan pada
tanggal 27 Oktober 2019

Warsidi, CA Dosen Falkultas Universitas
Jendral Soedirman Anggota Ikatan
Akuntan Indonesia. 2019. *Artikel
Standar Akuntansi Publik Entitas
Tanpa Akuntabilitas Publik*.
Dipublikasikan pada tanggal 27
Oktober 2019